

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab 5 ini diuraikan mengenai (a) Implementasi pendidikan karakter disiplin waktu siswa melalui kegiatan kepramukaan di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung. (b) Implementasi pendidikan karakter disiplin ibadah siswa melalui kegiatan kepramukaan di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung. (c) Implikasi kegiatan kepramukaan terhadap karakter disiplin waktu dan ibadah siswa di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

#### **A. Implementasi pendidikan karakter disiplin waktu siswa melalui kegiatan kepramukaan di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.**

Dari penelitian yang dilakukan di lapangan didapatkan bahwa implementasi karakter disiplin waktu ini berfokus pada diri siswa. Disiplin ialah tuntunan mengenai apa yang baik, benar dan adil. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Endang Sumantri<sup>1</sup> yakni, disiplin adalah sesuatu yang berharga, yang penting dan berguna serta menyenangkan dalam kehidupan manusia yang dipengaruhi pengetahuan dan sikap yang ada pada diri atau hati nuraninya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah segala sesuatu yang baik dan dianggap berharga.

Implementasi karakter disiplin waktu siswa ditunjukkan dengan kesadaran siswa mengenai waktu yang digunakan itu berharga. Siswa lebih

---

<sup>1</sup> Tu'u Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* ( Jakarta: Grasindo 2004). hal 41.

mampu untuk mengatur waktunya sendiri yaitu disiplin waktu dalam kegiatan kepramukaan ditunjukkan siswa dengan selalu hadir dalam kegiatan kepramukaan tepat waktu. Di dalam kegiatan kepramukaan pun siswa menunjukkan sikap disiplin dengan mengerjakan tugas yang diberikan secara tepat waktu sesuai dengan kesepakatan dengan pembina. Saat diberi waktu untuk beristirahat dan jajan di kantin sekolah, semua siswa dilatih untuk memanfaatkan waktu yang diberikan untuk beristirahat dengan efisien.

Pembina selalu mengupayakan dalam setiap kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan selalu tertanamnya disiplin waktu dalam segala aspek kegiatan, maka dari itu pembina mempunyai target yang harus di capai setiap minggunya. Hal ini sesuai yang dikatakan Saedi bahwasannya, pendidikan kepramukaan adalah untuk membentuk setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa, dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.<sup>2</sup>

Kedisiplinan terbentuk dalam diri siswa juga karena pengajaran, pembiasaan, keteladanan serta pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pembina pramuka. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan M. Furqon Hidayatullah bahwasannya strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut.

---

<sup>2</sup> Saedi, *Pendidikan Karakter Melalui Pramuka*, (MPA 312, September 2012), hal. 38-39

### 1. Keteladanan

Pepatah mengatakan satu teladan lebih baik dari pada seribu nasihat. Untuk itu diperlukan sosok teladan yang menanamkan nilai karakter dalam dirinya. Anak akan mencontoh bagaimana orang yang dijadikan teladannya. Tak jarang sifat dan sikap guru atau orang tua akan ditiru oleh anak-anaknya.

### 2. Penanaman disiplin

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi penegakan disiplin. Dengan demikian, penegakan disiplin dapat juga diarahkan pada penanaman nasionalisme, cinta tanah air, dan nilai-nilai karakter yang lainnya.

### 3. Pembiasaan

Ada pepatah yang berbunyi “Orang bisa karena terbiasa”, kalimat lain juga mengatakan “Pertama-tama kita membentuk kebiasaan, kemudian kebiasaan itu membentuk kita.” Dengan membiasakan anak melakukan kebaikan, anak akan senantiasa terbiasa berbuat baik dan akhirnya akan terbudaya dalam dirinya. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.

### 4. Menciptakan suasana yang kondusif

Lingkungan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah.

#### 5. Integrasi dan internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu, yakni jurnal penelitian Nur Rahmat, Pembentukan Karakter disiplin siswa melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur, yang memaparkan hasil penelitian bahwa upaya yang dilakukan dalam menerapkan karakter disiplin dilakukan dengan metode pembiasaan, keteladanan, ceramah dan simulasi. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas penerapan karakter disiplin melalui metode pembiasaan dan keteladanan.<sup>4</sup>

Disiplin akan bertumbuh dengan baik apabila atas kemauan diri sendiri, tetapi apabila disiplin didasarkan bukan atas kemauan diri sendiri maka yang terjadi disiplin tidak akan tumbuh dalam diri anak tersebut. Tujuan diadakan disiplin waktu dalam kegiatan kepramukaan yakni untuk menjadikan siswa

---

<sup>3</sup> M. Furqon Hidayatulloh. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), hal 40-59.

<sup>4</sup> Nur Rahmat, "Pembentukan Karakter disiplin siswa melalui guru kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur", Palembang : Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Vol.2 No.2 Desember, 2017.

bisa mengatur waktu dan tahu kegiatan mana yang harus dilakukan, dan menumbuhkan sikap yang terintregasi ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Fachrudin bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

1. Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
2. Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Selain itu hal ini juga didasarkan pada teori lain bahwasanya bahwasanya disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).<sup>6</sup> Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Dewi Evayanti, yang berjudul Pendidikan karakter Disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di SDN Gedongkuning, yang memaparkan hasil penelitian bahwa ekstrakurikuler kepramukaan dapat membantu siswa mengembangkan karakter melalui latihan-latihan kepribadian dalam kepramukaan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Tim Publikasi, FIB IKIP malang, 1989), hal.108.

<sup>6</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 6.

<sup>7</sup> Dewi Evayanti, "Pendidikan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SDN Gedongkuning", Yogyakarta : Journal Basic Education 7 (33), 3-302-3311, 2018

Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka juga terdapat kendala yang dihadapi antara lain latihan rutin yang terbentur dengan ekstra lain, faktor cuaca yang tidak menentu serta kesibukan pembina. Hal ini merupakan kendala yang biasa ditemui dalam kegiatan. Upaya sekolah dalam mengatasi kendala tersebut antara lain dengan menggunakan skala prioritas kegiatan, dengan memanfaatkan ruang kelas atau halaman sekolah, dan melakukan kegiatan yang berpusat pada pembina. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Noor Syam yakni suatu sikap bagaimana pemikir dan pelaksana pendidikan menetapkan kebijaksanaan, strategi dan pola dasar kependidikan nasional kita sekarang bagi perannya yang berdaya guna di masa depan.<sup>8</sup>

Disamping itu, kendala yang muncul saat penerapan karakter disiplin waktu yakni masih ada siswa yang asyik dengan pekerjaan lain waktu bergiat dan ada siswa yang datang terlambat waktu latihan karena suatu hal. Upaya yang dilakukan pembina dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan keuletan pembina untuk selalu membimbing dan mengarahkan serta membangun lingkungan kegiatan pramuka yang mampu mendukung tertanamnya karakter disiplin waktu serta pemberian motivasi dan nasehat dari pembina.. Hal ini sejalan seperti yang disampaikan oleh Hana Makmun yang mengatakan bahwa, Pendidik bisa mentransfer energi positif dirinya kepada peserta didik, agar peserta didik bisa menyerap energi positif sang pendidik. Sehingga peserta didik dapat bermakna atau bermutu. Bermakna

---

<sup>8</sup>M. Noor Syam, *Pengantar kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), hal 155.

atau bermutu disini, sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu, yakni jurnal penelitian Rini Yuliani, Pendidikan Karakter melalui Gerakan Pramuka (Studi Kasus Kegiatan Kepramukaan Di Sd Negeri Citapen Kecamatan Tawan Kota Tasikmalaya Tahun 2015/2016), yang memaparkan hasil penelitian bahwa kegiatan kepramukaan dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan pendidikan karakter. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas tentang pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan.<sup>10</sup>

#### **B. Implementasi pendidikan karakter disiplin ibadah siswa melalui kegiatan kepramukaan di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.**

Penerapan pendidikan karakter disiplin ibadah ini sudah diterapkan didalam lingkungan sekolah seperti pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah. Tentu

---

<sup>9</sup> Hana Makmun, *Life Skill Personal Self Awareness (Kecakapan Mengenal Diri)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 22

<sup>10</sup> Rini Yuliani, "Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka (Studi Kasus Kegiatan Kepramukaan Di Sd Negeri Citapen Kecamatan Tawan Kota Tasikmalaya Tahun 2015/2016)" Tasikmalaya : Jurnal Pendidikan Ilmiah Guru Sekolah Dasar Vol. 3 No.2, 2016.

sinkronisasi terhadap pembinaan karakter yang ada di dalam pramuka terlihat jelas. Ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kedisiplinan dalam diri siswa. Setiap siswa dan siswi mempunyai perubahan dalam sikap serta perilaku yang positif, diantaranya yaitu pembiasaan berdo'a diawal dan akhir kegiatan, sholat berjamaah, membangun toleransi antar siswa melalui kegiatan bersama-sama dan selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yakni jurnal penelitian Marzuki, Pembentukan karakter siswa melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta, hasil penelitiannya memaparkan bahwa upaya yang dilakukan pembina dalam menanamkan karakter pada siswa yakni dengan pengamalan kode kehormatan pada setiap kegiatan, belajar sambil melakukan, berkelompok dan bekerja sama. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama menciptakan kegiatan yang mampu menumbuhkan kesadaran berperilaku positif bagi diri sendiri dan sesamanya.<sup>11</sup>

Menurut terminologi syariat, Abbas Arfan dalam bukunya *Fiqh Ibadah Praktis*<sup>12</sup> mengatakan bahwa “ibadah diartikan sebagai suatu yang diperintahkan Allah sebagai syariat, bukan karena adanya keberlangsungan tradisi sebelumnya, juga bukan karena tuntutan logika, atau akal manusia.” Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya. Diantaranya adalah

---

<sup>11</sup> Marzuki, “*Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta*”, Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Karakter, 2015.

<sup>12</sup> Abbas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Malang: Fiqh Ibadah Praktis, 2011), hal.3.



ibadah Mahdhah dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah atau ibadah khusus adalah ibadah apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara, dan perincian-perinciannya. Jenis ibadah yang termasuk mahdhah, adalah : Wudhu, Tayammum, hadast, shalat, puasa, haji, dan umrah. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah atau umum ialah segala amalan yang di izinkan oleh Allah Swt. misalnya ibadah ghairu mahdhah adalah, dzikir, dakwah, tolong-menolong, toleransi dan lain sebagainya.

Pemaparan diatas didukung dengan Janji dan darma pramuka yang merupakan elemen esensial dalam metode pramuka. Law and promise merupakan kode hidup pramuka dalamn perjalanan hidupnya dalam lingkungan organisasi pramuka. Hal ini bisa memberi petunjuk bagi kaum muda untuk melihat sebenarnya apa yang sedang di cari organisasai pramuka, sehingga bisa membantu untuk menemukan prinsip-prinsip kehidupannya sendiri.<sup>13</sup> Janji pramuka memiliki arti penting mengenai komitmen seseorang ketika dia memutuskan menjadi pramuka. Dengan janji pramuka, seseorang dengan suka rela menerima apa yang ditawarkan dalam pendidikan pramuka serta kehormatan dan darma yang ada dalam organisasi pramuka.<sup>14</sup>

Dari pengalaman kode kehormatan yang diterapkan dalam pramuka diharapkan dapat membentuk sikap positif pada siswa. Hal ini diperkuat dengan adanya tujuan kegiatan Kepramukaan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya di sesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan

---

<sup>13</sup> Ditra Ayi Kurniawan, *Black Book of Rover Scout*. (Malang: AE Publishing, 2013), hal.19.

<sup>14</sup> Ditra Ayi Kurniawan, *Black Book of Rover Scout*, hal. 49.

perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar mereka menjadi manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang;

- a) Kuat mental, tinggi moral, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilan
- c) Kuat dan sehat jasmani<sup>15</sup>

Tidak hanya sebatas itu, Kitab Suci Al-Qur'an juga telah menerapkan disiplin ibadah dengan cara seruan dan keteladanan. Tercantum dalam surah An-Nisa' ayat 59 yang artinya “ *Hai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah ia kepada Allah ( Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*”

Disiplin ibadah siswa muncul melalui penerapan metode, diantaranya pembiasaan, keteladanan, pengarahan dan pengawasan untuk meningkatkan disiplin ibadah siswa. Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya dalam menerapkan karakter disiplin dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Wanda Setiyawan, *Pengaruh Mengikuti Gerakan Pramuka dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts Alhuda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 11-12.

### 1. Pembiasaan

Siswa dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian sesuai dengan aturan sekolah, keluar kelas harus izin dengan guru, harus memberi salam dan sebagainya.

### 2. Tauladan

Dengan tauladan yang baik, murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh bagi siswanya.

### 3. Pengawasan atau Kontrol

Kepatuhan anak dalam mematuhi tata tertib akan naik turun, dimana hal tersebut disebabkan adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak dalam mematuhi tata tertib perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan.<sup>16</sup>

Dalam menanamkan karakter disiplin ibadah memang perlu dilakukan melalui beberapa metode dengan tujuan agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini memperkuat hasil penelitian Mega Wulan Sari yang Berjudul Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada Kelas V SDN Baureno 1 Bojonegoro, yang memaparkan hasil penelitian dalam penerapan pendidikan karakter dilakukan melalui pemberian keteladanan, pendampingan/ pengarahan dan pembiasaan. Hasil penelitian ini relevan

---

<sup>16</sup> Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter) Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 144

dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama menerapkan metode keteladanan, pembiasaan, dan pengarahan agar karakter yang diinginkan muncul pada diri siswa.<sup>17</sup>

Tujuannya diterapkan disiplin ibadah adalah agar siswa lebih dekat dengan Allah SWT dengan ikhlas beribadah tanpa suatu paksaan dari luar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Charles, tujuan disiplin adalah:

1. Tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas
2. Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.<sup>18</sup>

Selain itu dalam proses penerapan karakter disiplin ibadah siswa melalui kegiatan kepramukaan, pembina mengalami kendala yakni jiwa anak yang bebas yang tidak mau ditekankan dengan tuntutan. Adapun upaya yang dilakukan pembina dalam mengatasi kendala tersebut antara lain memberikan tauladan yang baik, merangkul untuk membentuk kebiasaan yang baik dan nasehat yang selalu diselipkan dalam setiap kegiatan serta peran teman sebaya untuk memotivasi berperilaku baik. Hal ini sejalan dengan teori Gunarsih bahwasannya disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat:

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial anantara lain hak milik orang lain

---

<sup>17</sup> Mega Wulan Sari, "Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada Kelas V SDN Baureno 1 Bojonegoro", Bojonegoro: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.5 No.3, 2017.

<sup>18</sup> Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, (Jakarta: Mitra utama, 1980), hal, 88.

- 2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- 3) Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum
- 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.<sup>19</sup>

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu, yakni jurnal penelitian Puji Dwi Nuriyatun yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul yang memaparkan hasil penelitian Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas pembentukan karakter melalui pengembangan diri dan budaya sekolah.<sup>20</sup>

### **C. Implikasi kegiatan kepramukaan terhadap karakter disiplin waktu dan ibadah siswa di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.**

Hasil temuan penelitian di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di MI Al-hidayah 02 Betak diantaranya latihan rutin, Persami, dan Lopaga. Implikasi kegiatan kepramukaan terhadap karakter disiplin waktu dan ibadah siswa terfokus pada

---

<sup>19</sup> Singgih D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing*, (PT. Gunung Mulia: Jakarta, 1987), hal 135.

<sup>20</sup> Puji Dwi Nuriyatun, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Sd Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016", Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun ke-5, 2016.

perubahan positif yang ada pada diri siswa diantaranya, menciptakan kesadaran siswa untuk bisa disiplin dalam segala hal, membantu perkembangan siswa dalam menghargai waktu, lebih bisa memplaning hal apa yang harus dilakukan kedepannya dan kesadaran menjalankan kewajiban kepada Allah SWT, menumbuhkan sikap peduli dengan teman-temannya melalui kegiatan yang dilakukan bersama-sama, menumbuhkan tanggungjawab siswa terhadap apa yang harus dilakukan atas perintah guru dan kewajiban terhadap Tuhan yang Maha Esa, Siswa mempunyai semangat dan motivasi lebih untuk terus berprestasi dan berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan. Hal ini sesuai dengan teori bahwasanya hasil dari implementasi pendidikan karakter disiplin adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan Kepekaan

Anak tumbuh menjadi pribadi yang peka/berperasaan dan percaya pada orang lain. Sikap ini memudahkan peserta didik mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Jadinya, anak akan mudah menyelami perasaan orang lain juga

2. Menumbuhkan Kepedulian

Anak menjadi peduli dengan kebutuhan dan kepentingan orang lain. Disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik, cepat, dan mudah.

3. Mengajarkan Keteraturan

Anak jadi mempunyai pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktunya dengan baik.

#### 4. Menumbuhkan Ketenangan

Menurut penelitian menunjukkan bayi yang tenang/jarang menangis ternyata lebih mampu memperhatikan lingkungan sekitarnya dengan baik. Di tahap selanjutnya bahkan ia bisa cepat berinteraksi dengan orang lain.

#### 5. Menumbuhkan Percaya Diri

Sikap ini tumbuh berkembang pada saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang mampu ia kerjakan dengan sendiri.

#### 6. Menumbuhkan Kemandirian

Dengan kemandirian, anak dapat diandalkan untuk bisa memenuhi kebutuhan sendiri. Anak juga dapat mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan yang tepat pada anak untuk sanggup menentukan pilihan yang bijak.

#### 7. Menumbuhkan Keakraban

Anak menjadi cepat akrab dan ramah terhadap orang lain karena kemampuannya beradaptasi lebih teasah.

#### 8. Membantu Perkembangan Anak

Pada usia 3 tahun pertama, pertumbuhan otak anak sangat pesat, disini ia menjadi peniru perilaku yang piawai. Ia mampu mencontoh

dengan sempurna tingkah laku orang tua yang disiplin dengan sendirinya akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.

#### 9. Membantu Anak yang Sulit

Kadang-kadang kita lupa pada anak yang berkebutuhan khusus yang memerlukan penanganan khusus, melalui disiplin yang menekankan keteraturan anak berkebutuhan khusus bisa hidup lebih baik.

#### 10. Menumbuhkan Kepatuhan

Hasilnya anak akan mentaati aturan yang ditetapkan orangtua atas kemauan sendiri.<sup>21</sup>

Pemaparan diatas didukung teori yang diungkapkan oleh Sastrapraja, bahwa kesadaran disiplin terhadap diri sendiri adalah kunci disiplin dalam segala hal. Kesadaran inilah yang sebenarnya perlu dipupuk dari kecil karena hal ini akan mempengaruhi karakter siswa.<sup>22</sup> Melalui berbagai kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di MI Al-Hidayah 02 Betak ini berusaha menanamkan karakter disiplin dengan mengajarkan kesadaran berlaku disiplin terhadap diri siswa agar siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yakni jurnal penelitian Saipul Ambri, Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah yang memaparkan bahwa pramuka yang menjadi ekstrakurikuler wajib disekolah

---

<sup>21</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 145-148.

<sup>22</sup> Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, ( Usaha Nasional : Surabaya, 1987), hlm 21.



ini, sangatlah penting bagi peserta didik agar nantinya peserta didik mendapatkan bekal ilmu, ketrampilan, kedisiplinan bertaqwa dan berkarakter.<sup>23</sup>

Dari berbagai macam kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan dan nilai-nilai yang secara tidak langsung ditanamkan ini senada dengan pembinaan karakter disiplin yang ada di sekolah, hal ini didukung dengan teori Menurut Oteng Sutisna<sup>24</sup> bahwasannya dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut.

1. Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
2. Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
3. Guru dan murid hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma.

Melalui kegiatan kepramukaan berbagai karakter positif ditanamkan, hal ini bertujuan agar sikap peduli, rasa tanggung jawabnya, dan kewajiban terhadap Tuhan yang Maha Esa meningkat. Hal ini sesuai yang dikatakan Singgih D Gunarsah bahwasannya, disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat:

1. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial anantara lain hak milik orang lain
2. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung menegerti larangan-larangan.
3. Mengerti tingkah laku baik dan buruk.

---

<sup>23</sup> Saipul Ambri Damanik, "*Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*", Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 13 No.2 Juli- Desember, 2014.

<sup>24</sup> Oteng Sutisna. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Amgkasa, 1989), hal. 8.

4. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum
5. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.<sup>25</sup>

Siswa lebih mempunyai semangat dan motivasi lebih untuk terus berprestasi dan berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan. Hal ini didukung dengan teori bahwasannya, dengan adanya disiplin yang tertanam dari diri peserta didik akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi peserta didik akan meningkatkan serta memperbesar kemungkinan peserta didik untuk berkreasi dan berprestasi. Sehingga apabila peserta didik memiliki disiplin dalam waktu belajar maka peserta didik tersebut akan terdorong dan termotivasi dalam diri mereka untuk selalu belajar dan belajar.<sup>26</sup> Kedisiplinan inilah yang diperlukan anak didik, sebagai sebuah kompetensi, untuk memasuki kehidupan nyata sebagai individu yang disiplin dan mandiri, anggota masyarakat, dan warga negara.

Hasil penelitian diatas memperkuat hasil penelitian terdahulu yakni jurnal penelitian Supiana, Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler<sup>27</sup>, yang memaparkan hasil penelitian dampak kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat melalui capaian prestasi peserta

---

<sup>25</sup> Singgih D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing*, (PT. Gunung Mulia: Jakarta, 1987), hal 135.

<sup>26</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum "Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi"* (Yogyakarta: Teras, 2009) Cet I, hal. 114.

<sup>27</sup> Supiana, "*Manajemen peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui kegiatan ekstrakurikuler*", Bandung: Jurnal Islamic Education Manajemen Vol. 4 No.2, Desember 2019.

didik, tingkat pelanggaran peserta didik yang berkurang dan meningkatnya kedisiplinan yang tercermin dalam keseharian peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implikasi dari pelaksanaan kegiatan kepramukaan terhadap karakter disiplin waktu dan ibadah menciptakan kesadaran, membantu perkembangan siswa, menumbuhkan sikap peduli sesama, menumbuhkan tanggungjawab siswa serta meningkatkan motivasi dan semangat untuk terus berprestasi dan berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan.

Hasil penelitian ini menguatkan peneliti terdahulu, yakni jurnal penelitian Krisno Handoko yang berjudul Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudep Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016/ 2017 yang mengungkapkan Kegiatan kepramukaan dapat meningkatkan Karakter Disiplin sebesar 82,30%, serta integrasi nilai-nilai karakter tidak hanya melekat dalam kurikulum tetapi juga diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan yang dilakukan peneliti. Bahwa proses terbentuknya nilai karakter disiplin tidak hanya mengandalkan acuan kurikulum pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan yang ada melainkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan pramuka.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Krisno Handoko, *“Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudep Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016/ 2017”*, Tegal : Jurnal Global Citizen, Vol.2 No.2 Desember, 2016.